

## **Pengaruh Whistleblowing System dan Efektivitas Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Kecurangan pada BKKBN Sumut**

### ***The Influence of Implementing a Whistleblowing System and The Effectiveness of Internal Control on Fraud Prevention at BKKBN Sumut***

**Mlahmuddin Sukry & Warsani Purnama Sari\***

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Whistleblowing System dan Efektivitas Pengendalian Internal pada Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana (BKKBN) Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah 78 Pegawai, di antara nya asn golongan II dan III yang berhubungan langsung dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan dengan Teknik Sampling Jenuh. Hasil uji T pada variabel Whistleblowing System(X1) menunjukkan bahwa Whistleblowing System berpengaruh positif dan Signifikan, Hasil uji T pada variabel Efektivitas pengendalian internal(X2) menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan Signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik F yang menunjukkan bahwa whistleblowing system dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

**Kata Kunci:** Whistleblowing System, Efektivitas Pengendalian Internal Dan Pencegahan Kecurangan

#### **Abstract**

*This research aims to determine the influence of the whistleblowing system and the effectiveness of internal control at the North Sumatra Population and Family Planning Agency. The population in this study were 78 employees, including ASN class II and III who were directly related to this research. This research uses the Saturated Sampling Technique. The T-test results on the variable Whistleblowing System (X1) show that the Whistleblowing System has a positive and significant effect. The results of the T-test on the variable Internal control effectiveness (X2) show that the effectiveness of internal control has a positive and significant impact. Based on the results of the F statistical test, show that the whistleblowing system and the effectiveness of internal control have a positive and significant effect on fraud prevention*

**Keywords:** Whistleblowing System; The Effectiveness Of Internal Control; Internal Control

**How to Cite:** Sukry, M., & Sari, W.P., (2024). Pengaruh Whistleblowing System Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Economics, Business and Management Science Journal*, 4(2) 2024: 117-125,

## PENDAHULUAN

Dalam pencegahan kecurangan, tata kelola perusahaan yang baik memainkan peran penting. Pencegahan kecurangan bukan hanya tugas individual, melainkan sebuah aktivitas kolektif yang dilakukan oleh manajemen dengan melibatkan semua pihak dalam organisasi (Pasaribu, 2014; Tampubolon, 2022). Hal ini mencakup penetapan kebijakan yang jelas, sistem yang terstruktur, dan prosedur yang efektif untuk memastikan bahwa setiap tindakan yang diperlukan sudah dilakukan oleh dewan komisaris, manajemen, dan seluruh personil yang terlibat. Penetapan kebijakan dan prosedur ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan berintegritas tinggi, sehingga meminimalkan peluang terjadinya kecurangan (Agama et al., 2023; Sipa et al., 2021; W. S. Wahyuni, 2015). Dalam konteks ini, peran aktif manajemen dalam mengimplementasikan sistem pengawasan dan pengendalian internal yang efektif sangat krusial. Dengan demikian, tata kelola yang baik menjadi landasan utama dalam upaya pencegahan kecurangan, mendukung terciptanya organisasi yang lebih kuat dan terpercaya (Haris Abdul, 2016, 2016; I. Wahyuni et al., 2023).

Pencegahan kecurangan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh manajemen dalam hal penetapan kebijakan, sistem, dan prosedur yang membantu meyakinkan bahwa tindakan yang diperlukan sudah dilakukan dewan komisaris, manajemen, dan personil lain (Cendikia et al., 2016). Menurut Anggoe & Reskino (2023), kecurangan dimaknai sebagai ketidakjujuran, dalam terminologi awam, kecurangan lebih ditekankan pada aktivitas penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan konsekuensi hukum, seperti penggelapan, pencurian dengan tipu muslihat, kecurangan pelaporan keuangan, korupsi, kolusi, nepotisme, penyuaipan, penyalahgunaan wewenang, dan lain-lain.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Provinsi Sumatera Utara memiliki tugas dan fungsi penting dalam melaksanakan pengendalian penduduk dan penyelenggaraan program keluarga berencana. Selain itu, BKKBN juga diberi tanggung jawab sebagai koordinator pelaksanaan percepatan penurunan stunting di lapangan, dengan anggaran sebesar Rp 493,7 miliar pada tahun 2023 (Fatikha & Permatasari, 2023; Kurniasih et al., 2023; Zakaria, 2023). Besarnya anggaran ini menjadi tantangan tersendiri bagi manajemen BKKBN, terutama dalam meningkatkan upaya pencegahan kecurangan. Hal ini semakin relevan mengingat hasil survei dari Transparansi Internasional Indonesia (TII) yang menunjukkan bahwa Provinsi Sumatera Utara tercatat sebagai provinsi terkorup ke-4 pada tahun 2023. Kondisi ini menuntut BKKBN Sumut untuk menerapkan tata kelola yang lebih ketat dan sistem pengawasan yang lebih efektif guna mencegah terjadinya praktik-praktik kecurangan yang dapat merugikan program-program yang dijalankan. Upaya ini tidak hanya penting untuk menjaga integritas lembaga, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap rupiah dari anggaran yang dikelola dapat digunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan pembangunan yang diharapkan, terutama dalam hal pengendalian penduduk dan penurunan angka stunting di Provinsi Sumatera Utara.

Dalam upaya mencegah kecurangan, BKKBN Sumut mulai menerapkan whistleblowing system pada tahun 2021 serta meningkatkan efektivitas pengendalian internal dalam organisasi. Langkah ini diambil untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik terkait anggaran, prosedur, maupun kewenangan. Dengan pengawasan yang lebih ketat dan sistem pelaporan yang lebih transparan, BKKBN Sumut berupaya menjaga integritas organisasi dan memastikan bahwa seluruh operasional berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Nashir, 2017; "Peraturan Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024," 2021)

Kecurangan dalam organisasi pemerintah adalah ancaman signifikan yang dapat merusak fondasi integritas, kepercayaan publik, dan efektivitas pelaksanaan berbagai program pemerintah. Bagi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumatera Utara, pencegahan kecurangan bukan hanya menjadi prioritas, tetapi juga krusial dalam menjaga kredibilitas lembaga serta memastikan bahwa sumber daya digunakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan program. Tanpa upaya pencegahan yang kuat, potensi kecurangan dapat

menimbulkan kerugian besar, baik dari segi keuangan maupun reputasi, sehingga memperlemah kepercayaan masyarakat terhadap institusi pemerintah.

Penerapan sistem pengendalian internal yang efektif dan implementasi whistleblowing system (WBS) merupakan langkah strategis dalam upaya pencegahan kecurangan di organisasi pemerintah, termasuk Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sumatera Utara. Kecurangan dalam organisasi ini tidak hanya merusak integritas dan kepercayaan publik, tetapi juga mengganggu efektivitas program yang dijalankan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh WBS dan efektivitas pengendalian internal dalam menciptakan lingkungan kerja yang transparan dan mencegah praktik kecurangan. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang relevan untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi di BKKBN Sumut, serta memperkuat upaya pencegahan kecurangan secara sistematis.

Whistleblowing merupakan sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan kecurangan di organisasi. Adanya sistem *whistleblowing* juga menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melaporkan tindak kecurangan/fraud tanpa adanya kekhawatiran karena kerahasiaan data terjamin dan diharapkan banyak masyarakat yang melaporkan tindakan kecurangan sehingga dapat mencegah dan memutus mata rantai *fraud* (Makhmuro & Nurcahya, 2023; Wulansari, 2022). Whistleblowing System merupakan sarana bagi pelapor untuk melaporkan tindakan kecurangan di organisasi. Adanya sistem *whistleblowing* juga menjadikan masyarakat lebih mudah dalam melaporkan tindak kecurangan/fraud tanpa adanya kekhawatiran karena kerahasiaan data terjamin dan diharapkan banyak masyarakat yang melaporkan tindakan kecurangan sehingga dapat mencegah dan memutus mata rantai *fraud* (Marciano et al., 2021; Suandewi, 2021).

Pengendalian internal berada dalam proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Pengendalian intern diharapkan dapat melindungi kekayaan perusahaan yang diakibatkan dari pencurian, penggelapan keuangan oleh karyawan, penyalahgunaan, atau penempatan aktiva pada lokasi yang tidak tepat, dan lain sebagainya (V, 2019). Menurut Marciano (2021), pengendalian internal digunakan untuk mengarahkan operasional perusahaan, mencegah penyalahgunaan sistem yang diterapkan dan melindungi aset yang dimiliki.

Dengan menganalisis kedua variabel ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang berguna bagi peningkatan tata kelola dan pengelolaan risiko kecurangan di BKKBN Sumut.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk memahami hubungan antara dua atau lebih variabel. Penelitian asosiatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi bagaimana satu variabel dapat mempengaruhi variabel lainnya, serta membangun teori yang dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan gejala yang diamati. Menurut Sugiyono (2015), penelitian asosiatif tidak hanya fokus pada pengungkapan hubungan antara variabel, tetapi juga dapat digunakan untuk mengembangkan model prediktif yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Sujarweni (2015) menambahkan bahwa penelitian asosiatif memiliki peran penting dalam mengidentifikasi korelasi antara variabel, yang pada akhirnya membantu dalam pengembangan teori yang lebih komprehensif. Dalam konteks penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara efektivitas pengendalian internal dan penerapan whistleblowing system terhadap pencegahan kecurangan di BKKBN Sumut. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam dan berkontribusi pada teori manajemen pengendalian internal serta praktik pencegahan kecurangan di lembaga pemerintah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

vDescriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
WBS	40	32	60	49.83	5.688	-1.126	.374	1.909	.733
EPI	40	37	60	48.68	5.322	-.263	.374	-.036	.733
PK	40	33	56	46.90	5.363	-1.173	.374	1.042	.733
Valid (listwise)	N	40							

Sumber data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 1 maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Whistleblowing System* memiliki nilai minimum sebesar 32, nilai maksimum sebesar 60, serta mean atau nilai rata-rata variabel *Whistleblowing System* sebesar 49,83 kali standar deviasi *Whistleblowing System* adalah 5,688 kali.
2. Efektivitas Pengendalian internal memiliki nilai minimum sebesar 37, nilai maksimum sebesar 60, serta mean atau nilai rata-rata variabel Efektivitas Pengendalian sebesar 48,68 kali standar deviasi Efektivitas Pengendalian adalah 5,322 kali

Pencegahan kecurangan memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 56, serta mean atau nilai rata-rata variabel Pencegahan kecurangan sebesar 46,90 kali standar deviasi Pencegahan kecurangan adalah 53,63 kali.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Normalitas

Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.71025408
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.073
	Negative	-.107
Test Statistic		.107
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Oleh Data SPSS, 2023

Berdasarkan tabel 2 maka dapat disimpulkan dari nilai *Asymp Sig. (2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Maka data berdistribusi normal.

## 2. Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi linier ditemukan adanya korelasi yang tinggi di antara variabel bebas (Firdaus, 2021). Cara pengambilan keputusannya adalah jika nilai *tolerance* < 0,10, maka terjadi multikolinearitas, dan jika nilai VIF >10 maka terjadi multikolinearitas. Berikut adalah hasil uji multikolineritas:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

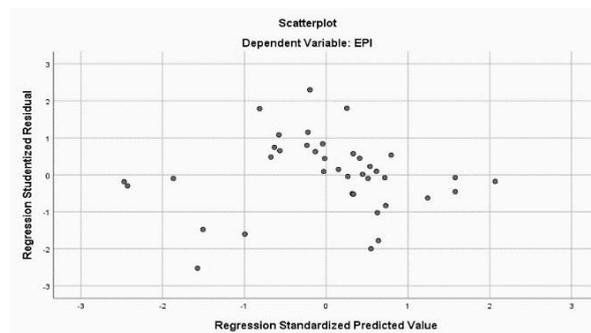
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
WBS	.413	2.422
EPI	.413	2.422

Sumber data diolah peneliti, 2023

Dapat dilihat pada tabel 3, nilai tolerance lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi multikolinearitas.

## 3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu metode uji ini adalah menggunakan Grafik Plot. Berikut adalah hasilnya:



Gambar 1.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

### 1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi bertujuan mengukur besar pengaruh suatu variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda. Berikut adalah regresi berganda pada penelitian ini:

**Tabel.5 Analisi Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	2.934	4.275		.686	.497
	WBS	.474	.122	.503	3.888	.000
	EPI	.418	.130	.415	3.209	.003

Sumber data diolah peneliti, 2023

**4. PK : 2,934 + 0,474 WBS + 0,418 EPI**

1. Nilai konstanta regresi adalah sebesar 2,934 dapat dijelaskan bahwa jika semua variabel konstan terhadap variabel Pencegahan Kecurangan.
2. Whistleblowing System (X1) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) secara parsial diperoleh nilai koefisien  $\beta_1 = 0,474$  yang berarti setiap meningkatnya variabel Whistleblowing system (X1) terhadap Pencegahan Kecurangan akan meningkat sebesar 47,4%.
3. Efektivitas Pengendalian Internal (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan (Y) secara parsial diperoleh nilai koefisien  $\beta_2 = 0,418$  yang berarti setiap meningkatnya variabel Efektivitas Pengendalian Internal (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan meningkat sebesar 41,8%.

**Uji Parsial (Uji T)**

Menurut (Ghozali, 2021), Uji T adalah uji yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ . Berikut adalah hasil uji T:

**Tabel 1.6 Hasil Uji T**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.934	4.275		.686	.497
	WBS	.474	.122	.503	3.888	.000
	EPI	.418	.130	.415	3.209	.003

Sumber data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil data pengujian data di atas maka dapat dijelaskan dengan membandingkan thitung-ttabel untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya, nilai ttabel didapat dari *degree of freedom* (df) = 38 [jumlah sampel (40) - jumlah variabel independen (2)]. Dari tabel distribusi t tersebut diperoleh nilai ttabel sebesar 2,021 sebagai berikut:

1. WBS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan dari perhitungan uji signifikansi parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung 3,888 > 2,021 dan nilai sig. 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa WBS berpengaruh positif.
2. EPI memiliki pengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan dari perhitungan uji signifikansi parameter individual dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai thitung 3,209 > 2,021 dan nilai sig. 0,003 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa EPI signifikan terhadap Pencegahan Kecurangan.

**Uji Anova (Uji F)**

*Analysis of variance* merupakan metode untuk menguji hubungan antara satu variabel dependen (skala metrik) dengan satu atau lebih variabel independen. Berikut adalah hasil uji f:

**Tabel 1.7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	835.126	2	417.563	53.931	.000 <sup>b</sup>
	Residual	286.474	37	7.743		
	Total	1121.600	39			

a. Dependent Variable: EPI  
b. Predictors: (Constant), SU, SP

Sumber data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan hasil uji statistik F diperoleh nilai F hitung sebesar 53,931 dengan nilai Sig 0,000, karena probabilitasnya lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil uji F



maka whistleblowing system dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

### Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut (Ghozali, 2021), *Adjusted R Square* atau Koefisien determinasi dipergunakan buat mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara beserta-sama terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil koefisien determinasi (*Adjusted R Square*):

**Tabel 8 Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.863 <sup>a</sup>	.745	.731	2.783

Sumber data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan tabel 8 didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,731 yang berarti bahwa validitas variabel dependen yang dapat di jelaskan oleh variabel independen yaitu 73,1%. Hal ini menunjukkan bahwa 73,1% Pencegahan Kecurangan dipengaruhi oleh variabel-variabel independen pada penelitian ini, sedangkan sisanya 26,9% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Whistleblowing System* Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

Nilai signifikansi untuk variabel *whistleblowing system* sebesar 0,000 dengan besaran nilai t adalah 3,824. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian, *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Sumut. *whistleblowing system* adalah pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis/ tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Suandewi (2021) menunjukkan bahwa penerapan *whistleblowing system* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan

### Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumut

Nilai signifikansi untuk variabel sistem pengupahan sebesar 0,000 dengan besaran nilai t adalah 4.975, Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000<0,05). Dengan demikian, sistem pengupahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan pada Bkkbn Sumut. pengendalian internal menjadi salah satu faktor yang dapat menekan terjadinya kecurangan Pengendalian Internal yang efektif akan menutup peluang terjadinya perilaku yang tidak etis serta kecenderungan untuk berlaku curang dalam akuntansi. Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal Perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja Perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan, Perusahaan harus memiliki fungsi pengawasan internal dan dalam hal perusahaan telah memerlukan berupa satuan kerja Untuk dapat melaksanakan tugasnya secara independen dan professional.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulansari (2021), Adi Suputra (2021), Anggoe (2023), menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

## Pengaruh *Whistleblowing System* dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada Bkkbn Provinsi Sumatera Utara

Nilai signifikansi untuk variabel whistleblowing system dan efektifitas pengendalian internal sebesar 0,004 dengan besaran nilai F adalah 32.702. Nilai tersebut lebih kecil dari alpha 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Dengan demikian, **pengaruh penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan pada BKKBN Sumut**, pencegahan kecurangan adalah berupaya untuk menekan atau menghilangkan sebab dari timbulnya kecurangan tersebut. Karena pencegahan terhadap akan terjadinya suatu perbuatan curang akan lebih mudah dari pada mengatasi bila telah terjadi kecurangan tersebut. dengan penerapan *whistleblowing system* dan pengendalian internal yang menjadi salah satu faktor yang dapat menekan bahkan menghilangkan kecurangan yang ada didalam organisasi

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Anggoe & Reskino (2023), Karolina 2022), Wulansari (2022), bahwa penerapan *whistleblowing system* dan efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

### SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa whistleblowing system dan efektivitas pengendalian internal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan di BKKBN Provinsi Sumatera Utara. Penerapan sistem whistleblowing yang baik, yang memungkinkan pengungkapan pelanggaran secara aman dan efektif, berpotensi meningkatkan upaya pencegahan kecurangan dengan memperkuat mekanisme pengawasan internal. Selain itu, pengendalian internal yang efektif, yang mencakup prosedur dan kebijakan yang ketat, mengurangi peluang terjadinya perilaku tidak etis dan kecurangan. Kombinasi dari kedua faktor ini tidak hanya memperbaiki pencegahan kecurangan tetapi juga dapat meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Untuk meningkatkan efektivitas lebih lanjut, BKKBN perlu mempertimbangkan integrasi yang lebih mendalam antara sistem whistleblowing dan pengendalian internal serta menerapkan kebijakan yang mendukung penerapan kedua elemen ini secara komprehensif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kedua faktor ini dalam konteks yang berbeda serta mengidentifikasi faktor lain yang mungkin berpengaruh pada pencegahan kecurangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agama, U., Johan, K., & Aceh, W. (2023). Inovasi Pelayanan Sistem Informasi Manajemen Nikah Marriage Management Information System Service Innovation at the Religious Affairs Office of Johan Pahlawan. 12(2), 604-610.
- Anggoe, M., & Reskino, R. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Kecurangan Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderasi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 10(1), 31-50. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i1.15818>
- Cendikia, C., Syahza, A., & Trisnawati, F. (2016). Pengaruh Efektifitas Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) pada Pdam Tirta Siak Pekanbaru. Riau University.
- Fatikha, N. T., & Permatasari, A. (2023). Collaborative Governance Dalam Penanganan Stunting. Jurnal Kebijakan Publik, 14(3), 277. <https://doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8308>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IDM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haris Abdul, K. H. (2016). Fungsi Pengawasan Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai. 6(1), 75-86.
- Karolina, P. E., Ladewi, Y., & Aprianto, A. (2022). Pengendalian Intern Salah Satu Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud. Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Kurniasih, Y., Suwitri, S., & ... (2023). Collaborative Governance Dalam Percepatan Pencegahan Stunting di Kabupaten Temanggung. ... and Local Governance, 7(1), 68-76. <https://doi.org/10.31002/jpalg.v7i1.7438>
- Makhmuro, A., & Nurcahya, Y. A. (2023). Literature Review Of Audit Investigation Role And Whistleblowing System In Efforts To Fraud Disclosure. CASHFLOW: Current Advanced Research on Sharia Finance and Economic Worldwide ANCE AND ECONOMIC WORLDWIDE, 2(2), 360-365.

- Marciano, B., Syam, A., Suyanto, & Ahmar, N. (2021). Whistleblowing System dan Pencegahan Fraud: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia :GARBA RUJUKAN DIGITAL*.
- Nashir, A. (2017). Strategi Komunikasi Sub Bagian Umum dan Humas Perwakilan BKKBN Provinsi Banten dalam Program Generasi Berencana (GenRe). Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pasaribu, S. E. (2014). Pengaruh Iklim Organisasi terhadap Kinerja Pegawai pada Biro Rektor Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan. *Jurnal Administrasi Publik ( Public Administration Journal )*, 2(2), 177-195.
- Peraturan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka Stunting Indonesia Tahun 2021-2024. (2021). In <https://peraturan.bpk.go.id/Details/225346/peraturan-bkkbn-no-12-tahun-2021>. BN 2021 NO; 1398; Peraturan go.id; 164 hlm.
- Sipa, H., Dwimawanti, I. H., Herawati, A. R., & Afrizal, T. (2021). Efektivitas Proses Rekrutmen Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Pendidikan Wilayah Administratif Khusus Oekusi Ambeno – Timor Leste. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(2), 1081-1089. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.804>
- Suandewi, N. K. A. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Moralitas Dan Whistleblowing Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pengelolaan Dana Desa (Studi Empiris Pada Desa Se-Kecamatan Payangan). *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3), 29-49. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i3.1799>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi penelitian bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka baru press.
- Tampubolon, R. I. (2022). Pengaruh Iklim Organisasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Astra Motor Internasional. *Economics, Business and Management Science Journal*, 2(2), 73-79. <https://doi.org/10.34007/ebmsj.v2i2.272>
- V, W. S. (2019). *Akuntansi BUMDes*. Pustaka Baru Press.
- Wahyuni, I., Siti, N., Siregar, S., & Saakinah Tamsil, I. (2023). Manajemen Komunikasi PT Radio Start Sراسي Swara 102, 6 FM dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan pada Pendengarnya *Communication Management of PT. Radio Start Sراسي Swara 102,6 FM in Improving The Quality of Serviceto Listener. Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 5(2), 127-133. <https://doi.org/10.31289/jipikom.v5i2.889>
- Wahyuni, W. S. (2015). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI PEMEGANG SAHAM PADA PASAR MODAL SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Penegakan Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.5897/ERR2015>
- Wulansari, indra setiawan. (2022). penerapan whistleblowing system dan pengendalian internal terhadap fraud. *IbI(KOSGORO) . JAGAKARSA,DKI JAKARTA*, 3(3), 77-89.
- Zakaria, I. dan I. (2023). Pemkot Samarinda Komitmen untuk Penanganan Stunting Terintegrasi. Pro Kalimantan.